

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Sejarah menunjukkan kepada kita bahwa laki-laki selalu mempertahankan kekuasaannya; sejak awal zaman patrilineal, mereka sudah berpikir untuk mempertahankan agar perempuan selalu dalam keadaan tergantung. Perempuan hanya tampil sebagai lawan impersonal. Perempuan menyerahkan dirinya secara pasif kepada kaum laki-laki dan membiarkan terjadinya asimilasi, sehingga dengan demikian laki - laki menjadi pemilik perempuan dengan cara memanfaatkannya. (Beauvoir, 2016 : 199 - 200).

Menurut Rittlinger dalam Widyatama (2006: 1), mengatakan bahwa fisik seorang kaum perempuan memiliki daya tarik sendiri. Tidak heran jika kaum perempuan sangat sering menjadi objek fotografer, kameramen, dan pengiklan. Daya tarik yang ada di dalam kaum perempuan sangatlah unik dan tidak dapat ditemukan di laki-laki. Dilihat dari fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain (Nurudin, 2007 : 69). Maka dari itu perempuan sering dijadikan objek pemanis di berbagai macam video klip – video klip musik dengan berperan sebagai objek seksual agar video clip tersebut terlihat lebih menarik dan lebih indah.

Media elektronik telah menjadi salah satu sumber hiburan masyarakat di era sekarang, hal ini membuat banyaknya khalayak yang melihat hiburan melalui televisi dan internet. Seperti halnya yang digambarkan pada video klip Jason Derulo - "*Wiggle*" *featuring* Snoop

Dogg yang dengan sangat jelas menampilkan tubuh perempuan sebagai objek agar video klip tersebut lebih menarik. Video klip tersebut bercerita tentang pesta yang diadakan oleh Jason Derulo dan Snoop Dogg. Dalam pesta tersebut perempuan ditonjolkan sebagai objek penghibur laki-laki dengan cara mengenakan pakaian minim atau bikini serta menari bersama laki-laki.



**Gambar I.1.1**

**Sumber : Youtube**

**<https://www.youtube.com/watch?v=hiP14ED28CA>**

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa Jason Derulo berada di tengah-tengah para perempuan yang sedang menari dengan menggunakan bikini. Dalam video klip ini terlihat bahwa perempuan adalah salah satu objek kesenangan laki-laki. Hal ini memperkuat pernyataan di atas bahwa dalam video klip Jason Derulo - "Wiggle" *featuring* Snoop Dogg menampilkan perempuan sebagai objek penunjang agar video klip lebih menarik.

Dalam video klip Jason Derulo - "Wiggle" *featuring* Snoop Dogg tersebut memperlihatkan bahwa kaum perempuan dijadikan sebagai objek

dalam video dengan berpenampilan cantik dan menunjukkan keseksian tubuhnya dengan cara menggunakan baju yang terbuka maupun bikini.

Pada dasarnya laki-laki dan perempuan memang secara biologis berbeda, sehingga apabila mereka berbeda dalam kebiasaan berbahasa dan cara kerja, haruslah diterima sebagai suatu kewajaran dan tidak dipertentangkan mana yang baik dan mana yang tidak (Kuntjara, 2012: 161). Perempuan juga mampu mengerjakan apa yang biasa dikerjakan oleh laki-laki. Seperti yang ditampilkan pada video klip Taylor Swift - *Bad Blood featuring Kendrick Lamar* yang menampilkan para perempuan yang pandai bela diri dan mampu mengungguli laki-laki.



**Gambar I.1.2**

**Sumber : Youtube**

**<https://www.youtube.com/watch?v=QcIy9NiNbmo>**

Menurut peneliti, bahwa banyaknya video klip yang mempertontonkan perempuan sebagai objek membuat perempuan digambarkan hanya menjadi latar belakang yang memperindah video klip tersebut. Tetapi berbeda dengan video klip Taylor Swift - *Bad Blood featuring Kendrick Lamar*, bahwa di video klip tersebut perempuan

digambarkan setara dengan laki-laki. Dalam *scene* ini digambarkan bahwa Taylor Swift bersama dengan teman perempuannya berkelahi melawan para laki-laki dan berhasil mengalahkan mereka.

Tidak hanya video klip *Bad Blood* yang memperlihatkan perempuan setara laki-laki, tetapi juga ada video klip *Dark Horse* yang dinyanyikan Katy Perry, yang memperlihatkan bahwa perempuan mampu mendominasi laki – laki dari segi kekuasaan.



**Gambar I.1.3**

**Sumber : Youtube**

**<https://www.youtube.com/watch?v=0KSOMA3QBU0>**

Dalam video klip ini Katy Perry digambarkan sebagai ratu yang sangat cantik dan anggun. Dia diperebutkan oleh laki-laki. Para laki-laki berusaha untuk menarik perhatiannya dengan cara memberikan banyak hadiah. Namun karena sang ratu tidak senang dengan para laki – laki yang berusaha memikatnya tersebut, maka mereka disihir oleh Katy Perry menjadi beragam benda.

Menurut Musta'in dalam jurnal yang berjudul "Sisi Lain Perempuan dalam Sorotan Media; Tinjauan Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory –MGT)"(2013: 66) mengatakan bahwa, Kaum perempuan dicitrakan untuk menjadi pihak yang kalah atau selalu harus melayani dan memenuhi kebutuhan laki-laki dalam relasi seksual. Perempuan juga hanya menjadi objek pasif dari hasrat seksual dan erotis laki-laki. Dalam hal ini terlihat bahwa tindakan seksual perempuan dan laki-laki tampak tidak sama. Media massa sering menganggap perempuan sebagai manusia yang bukan berperan penting seperti laki-laki dan sering pula dijadikan mesin operasional, objek pemberitaan, objek *fetish*, objek pola patriarki, objek seksis, bahkan menjadi objek pelecehan dan kekerasan (Musta'in, 2013 : 66).

Perempuan oleh media massa, baik melalui iklan atau berita, senantiasa digambarkan sebagai tipikal yaitu tempatnya ada di rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh, tergantung pada pria, tidak mampu membuat keputusan yang penting, menjalani profesi yang terbatas, selalu melihat pada dirinya sendiri, sebagai objek seksual atau simbol seks (*pornographizing; sexploitation*), objek *fetish*, obyek peneguhan pola kerja patriarki, obyek pelecehan dan kekerasan, selalu disalahkan (*blaming the victim*) dan bersikap pasif, serta menjalankan fungsi sebagai pengonsumsi barang atau jasa dan sebagai alat pembujuk (Sunarto 2009 : 4). Namun beberapa feminis percaya akan pentingnya relasi perempuan dan media. Oleh karena itu mereka kini lebih berfokus pada relasi tersebut (Rahmat, 2014 : 4).

Perempuan secara *general* memang selalu mengalami marginalisasi dan domestikasi, serta bertanggung jawab dalam pengelolaan rumah tangga. Dikarenakan peran ini belum bisa tergantikan oleh jenis kelamin lainnya (Alvi 2010 : 231). Ketidakseimbangan ini mengacu pada ketidakseimbangan akses ke sumber-sumber penting seperti kekuasaan, bahan baku, jasa, pengambil keputusan, penghargaan, waktu luang, pendidikan dan kebebasan (Mohammad, 2013 : 107). Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2013 : 15).

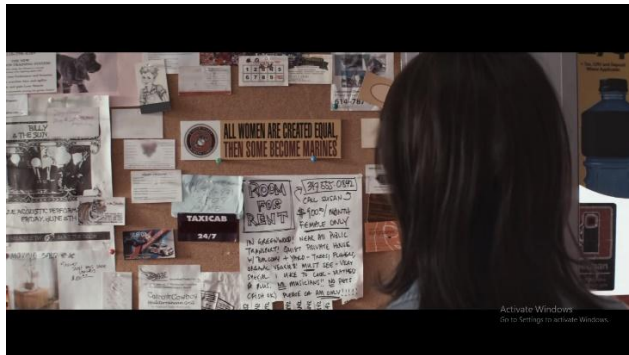
Sifat perempuan dalam stereotipe gender selalu digambarkan lemah lembut, selalu mendahulukan perasaan, senang melakukan pekerjaan yang bersifat menata (Rina, 2017 : 131). Ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber pada penandaan (stereotipe) yang dilekatkan pada mereka. Misalnya, penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek untuk memancing perhatian lawan jenisnya. (Fakih, 2013 : 16)

Namun saat ini semakin banyak pembangunan manusia tidak akan dapat dicapai tanpa pemberdayaan, partisipasi dan sumbangan yang sepenuhnya dari perempuan dan laki-laki dalam pijakan yang setara kegiatan dan program pembangunan yang semata hanya mementingkan kiprah laki-laki (bias gender), tak pelak akan beresiko mengundang timbulnya ketimpangan dan inefisiensi (Suyatno, 1996 : 161).

Fenomena bias gender yang terjadi di tengah masyarakat menjadi motivasi dan stimulus utama untuk berkembangnya paham feminisme di dunia masyarakat modern. Feminisme berpendapat bahwa bahwa

subordinasi perempuan terjadi di semua institusi dan praktik sosial bersifat struktural. Subordinasi struktural yang menimpa perempuan ini disebut feminis dengan patriarki, dengan makna turunannya berupa keluarga yang dipimpin laki - laki, penguasa dan superioritas (Barker, 2004 : 238). Hal itu membuat Feminisme tumbuh sebagai suatu gerakan sekaligus pendekatan yang berusaha merombak struktur yang ada karena dianggap telah mengakibatkan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Pendekatan feminisme berusaha merombak cara pandang kita terhadap dunia dan berbagai aspek kehidupannya. Dalam dunia ilmu pengetahuan, feminisme telah menggoyahkan konsep objektivitas yang sangat diagung-agungkan sebagai salah satu tiang ilmu pengetahuan. Feminisme justru menganggap pengintegrasian perspektif dan pengalaman perempuan sebagai salah satu pijakan untuk mengembangkan kebenaran (Riant, 2008 : 62-63)

Seperti yang digambarkan dalam video klip dari Katy Perry yang berjudul *Part of Me*. Dalam video klip ini menampilkan Katy Perry sebagai pemeran utama yang berperan sebagai tentara perempuan. Penyanyi *pop* asal Amerika ini digambarkan sebagai sosok wanita dalam dunia militer dengan latihan-latihan fisik yang cukup keras, tekanan mental dari sang instruktur dan disiplin yang sangat tinggi. Pada awal video klip ini menampilkan adegan di mana Katy Perry melihat tulisan "*all women are created equal than some become marine*". *Scene* tersebut digambarkan sebagai ajakan untuk kaum perempuan agar merasa diri mereka setara dengan laki-laki sehingga mereka merasa pantas untuk bergabung dengan angkatan laut. Selain itu Katy Perry juga memotong rambutnya supaya dia bisa mengikuti pelatihan militer. Dia melakukan hal itu dalam rangka menolak untuk dipandang rendah oleh laki-laki, karena sebelumnya dia telah dikhianati oleh kekasihnya.



**Gambar I.1.4**

**Sumber : Youtube**

**<https://www.youtube.com/watch?v=uuwfgXD8qV8>**

Video klip ini juga memperlihatkan bahwa para perempuan diberikan tekanan secara mental oleh instruktur mereka dengan berteriak kepada mereka agar mereka bersikap disiplin. Sama halnya dengan tentara laki-laki yang juga diperlakukan seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada perbedaan porsi latihan antara laki-laki dan perempuan.



**Gambar I.1.4**

**Sumber : Youtube**

**<https://www.youtube.com/watch?v=uuwfgXD8qV8>**

Peneliti berasumsi bahwa dalam video klip ini digambarkan bahwa perempuan adalah pribadi yang kuat dan dapat melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan oleh laki-laki. Hal ini tergambar pada *scene* di atas yang memperlihatkan Katy Perry sedang berlatih menembak bersama dengan tentara lainnya, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Lagu ini pertama kali di publikasikan pada 13 Februari 2012, sedangkan video klipnya mulai tayang pada 21 Maret 2012. Video klip dari lagu *Part of Me* ini pernah mendapatkan penghargaan *People's Choice Award for Favorite Music Video* dan pernah bersandar di puncak *Billboard Hot 100* pada tahun 2012. Hal ini membuat video klip ini semakin menarik untuk diteliti dikarenakan prestasi yang telah dicapai.

Sebelumnya, penelitian tentang penggambaran perempuan dalam video klip juga pernah dilakukan oleh Calvin Jurnatan yang diberi judul "Penggambaran Perempuan dalam Video Klip *Bad Bloods* versi *Taylor Swift featuring Kendrick Lamar*". Dari penelitian tersebut, Calvin menarik kesimpulan bahwa perempuan dalam video klip tersebut secara sekilas terlihat sebagai seorang perempuan yang memiliki fisik yang kuat seperti laki-laki, dan dapat melakukan aktivitas layaknya kaum laki-laki. Tetapi adanya makna tersembunyi dalam video klip tersebut bahwa sekuat apapun kaum perempuan, ia tetap saja dijadikan objek dalam media, dikarenakan mereka tetap harus menggunakan pakaian yang memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya agar terlihat lebih menarik dan tampil selalu cantik dengan rambut panjang dan *make up*.

Penggambaran kesetaraan gender pada perempuan dalam video klip *Part of Me* dapat menimbulkan konstruksi baru dalam masyarakat. Peneliti akan meneliti video klip *Part of Me* menggunakan teori Semiotika

dari Charles Sanders Peirce. Peneliti ingin menganalisis bagaimana kesetaraan gender pada perempuan digambarkan melalui video klip tersebut. Peirce memandang tanda bukan sebagai struktur, melainkan bagian dari proses pemahaman (signifikasi komunikasi), tanda merupakan bagian yang tak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda. Ia menyebutnya representamen, sedangkan sesuatu yang ditunjuk atau diacunya disebut objek. Tanda yang diartikan sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu yang lainnya” bagi seseorang berarti menjadikan tanda bukan sebagai entitas otonom (Dadan, 2014 : 107). Maka dari itu, peneliti akan mengangkat judul penelitian “Penggambaran Kesetaraan Gender Pada Perempuan Dalam Video Klip Katy Perry – *Part of Me*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penggambaran kesetaraan gender pada perempuan pada video klip Katy Perry – *Part Of Me*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran kesetaraan gender pada perempuan pada video klip Katy Perry – *Part Of Me*.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini adalah teks, yang berarti penelitian ini hanyalah melihat pesan yang disampaikan dalam video klip “*Part of Me*”, melalui metode semiotika “*triadic*” milik Charles Sanders Pierce.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik bagi lingkungan akademis maupun bagi masyarakat umum.

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai video klip tidak hanya dinikmati dari segi audio visual, tetapi juga dari bagaimana penggambaran kesetaraan gender pada perempuan yang terkandung dalam video klip itu dengan analisis metode semiotika. Selain itu temuan dalam penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan makna yang terkandung dalam video klip tersebut, agar masyarakat dapat menyadari bahwa perempuan dan laki-laki adalah setara.